



# HAKIKAT EKSISTENSI MANUSIA DAN TANGGUNG JAWAB DALAM ISLAM





# Daftar Isi

01 Pengertian Manusia  
dalam Islam

02 Manusia dalam  
Perspektif Islam

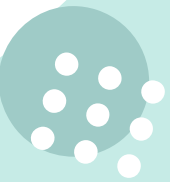
03 Dalil tentang  
manusia diciptakan  
dan fungsinya

04 Potensi yang  
dimiliki manusia

05 Hakikat Manusia  
dalam Islam

06 Fungsi dan Tanggung  
Jawab Manusia dalam  
Islam

07 Kesimpulan





01

PENGERTIAN  
MANUSIA DALAM  
ISLAM

# Pengertian Manusia dalam Islam

## 1. Historis Penciptaan

يٰۤاِبْنٰۤى اٰدَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

“Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang indah pada setiap (memasuki) masjid dan makan serta minumlah, tetapi janganlah berlebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebihan. (Al-A’raf, 7 : 31)

Manusia disebutkan sebagai Bani Adam yang artinya keturunan Nabi Adam A.S.

# Pengertian Manusia dalam Islam

## 2. Biologis (Basyar)

yang mencerminkan sifat-sifat fisik, kimia biologisnya (Azra, 2002:13). Hal ini dapat dilihat dalam Q.S al-Mukminun ayat 33:

وَقَالَ الْمَلَأُ مِنْ قَوْمِهِ الَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِإِلقاءِ الْآخِرَةِ وَآتَرَفْنَاهُمْ فِي الْحَيَاةِ  
الدُّنْيَا مَا هَذَا إِلَّا بَشَرٌ مِثْلُكُمْ يَأْكُلُ مِمَّا تَأْكُلُونَ مِنْهُ وَيَشْرَبُ مِمَّا تَشْرَبُونَ ﴿٣٣﴾

Para pemuka kaumnya yang kufur dan mendustakan pertemuan hari akhirat serta mereka yang telah Kami beri kemewahan dan kesenangan dalam kehidupan di dunia berkata, "(Orang) ini tidak lain hanyalah manusia seperti kamu. Dia makan apa yang kamu makan dan minum apa yang kamu minum". (Al-Mukminun, 23 : 33)

Ayat di atas menjelaskan bahwa "orang ini" yaitu Nabi Muhammad SAW adalah manusia seperti umumnya manusia lain. Nabi Muhammad SAW disamakan dengan manusia lain dengan menggunakan kata "basyar" yang fokusnya pada aspek fisik manusia seperti makan dan minum.

# Pengertian Manusia dalam Islam

## 3. Kecerdasan (Rohaniah)

Disebut dengan *Insan*



“Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara”. (Ar-Rahman, 55 : 3-4)

Ketika Allah SWT menggunakan istilah “insan” untuk menyebut manusia, berarti penekanannya pada aspek kecerdasan akal dan rohaniyah manusia.

Kenapa Allah SWT lebih sering menggunakan kata *Insan* dibanding kata *Basyar*?



# Pengertian Manusia dalam Islam

## 4. Sosiologis

Disebut *Annas*

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٢١﴾

“Wahai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu agar kamu bertakwa”. (Al-Baqarah, 2 : 21)

Kata “annas” merupakan bentuk jama’ dari kata “insan”. Disebut annas yang menunjukkan sifatnya berkelompok sesama jenisnya (Azra;2002: 14).

Allah SWT memanggil manusia dengan sebutan “ annas” sebanyak 179 kali yang berarti keberadaan manusia sebagai makhluk sosial menempati posisi yang besar (Deden Makbuloh, 2011:56).

Artinya keberadaan manusia lebih diprioritaskan sebagai makhluk sosial.

# Pengertian Manusia dalam Islam

## 5. Sifat/wujudnya manusia disebut *al Ins*

Kata Al Ins memiliki arti tidak liar atau tidak biadab dan telah disebutkan sebanyak 18 kali dalam Alquran, masing-masing dalam 17 ayat dan 9 surat. Istilah *Al Ins* berkebalikan dengan istilah al jins atau jin yang bersifat metafisik dan liar.

Telah ditegaskan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-An'am ayat 112:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَا لِكُلِّ نَبِيٍّ عَدُوًّا شَيَاطِينَ الْإِنْسِ وَالْجِنِّ يُوحِي بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ  
زُخْرَفَ الْقَوْلِ غُرُورًا وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ مَا فَعَلُوهُ فَذَرْهُمْ وَمَا يَفْتَرُونَ ﴿١١٢﴾

Demikianlah (sebagaimana Kami menjadikan bagimu musuh) Kami telah menjadikan (pula) bagi setiap nabi musuh yang terdiri atas setan-setan (berupa) manusia dan jin. Sebagian mereka membisikkan kepada sebagian yang lain perkataan yang indah sebagai tipuan. Seandainya Tuhanmu menghendaki, niscaya mereka tidak akan melakukannya. Maka, tinggalkan mereka bersama apa yang mereka ada-adakan (kebohongan). (Al-An'am : 112)





# Pengertian Manusia dalam Islam

## 6. Posisinya disebut 'abdun (hamba)



.... Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran dan kekuasaan Allah) bagi setiap hamba yang kembali (kepada-Nya). (Saba' : 9)

'abdun (hamba) menunjukkan kedudukannya sebagai hamba Allah yang harus tunduk dan patuh kepadaNya. Kata "abdun" juga berulang kali diungkap Allah SWT dalam Al-Qur'an yaitu sebanyak 139 kali. Posisi hamba merupakan posisi awal tujuan penciptaan manusia itu sendiri. Manusia harus selalu menyadari posisi kehambaannya di hadapan Allah SWT.



# Kesimpulan

Jadi, dari Materi di atas bisa disimpulkan bahwa Manusia adalah *Bani Adam* (Keturunan Nabi Adam A.S.) yang memiliki sifat fisik dan kimiawi yang tidak berbeda dengan Nabi Muhammad SAW. Serta memiliki Kecerdasan Akal dan Rohaniyah yang bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Keberadaan Manusia diprioritaskan oleh Allah SWT melalui Al Quran menjadi makhluk sosial, karena kita hidup di dunia tidak sendiri.


Manusia juga berwujud, artinya bisa terlihat dengan kasat mata dan makhluk yang jelas serta bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan

Terakhir, manusia adalah Hamba. Allah SWT tidak akan menciptakan suatu makhluk jika tidak ada tujuannya. Sebagaimana Allah SWT menciptakan manusia untuk menjadi Hamba-Nya yang taat. Sungguh manusia yang paling mulia adalah manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT.

02

# MANUSIA DALAM PERSPEKTIF ISLAM





وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku (adz-Dzariyat: 56)



Dalam pandangan Islam, manusia didefinisikan sebagai makhluk, mukalaf, mukaram, mukhaiyar, dan mujizat.

Manusia adalah makhluk yang mempunyai nilai-nilai fitri dan sifat Insaniah (Lemah, Bodoh, Ketergantungan, Sangat mengingkari nikmat, Syukur, Fujur, dan taqwa).



Keberadaan manusia didunia memiliki tugas yang mulia, yaitu sebagai Khalifah/  
Pemimpin. Perhatikan ayat ayat Al Quran berikut!

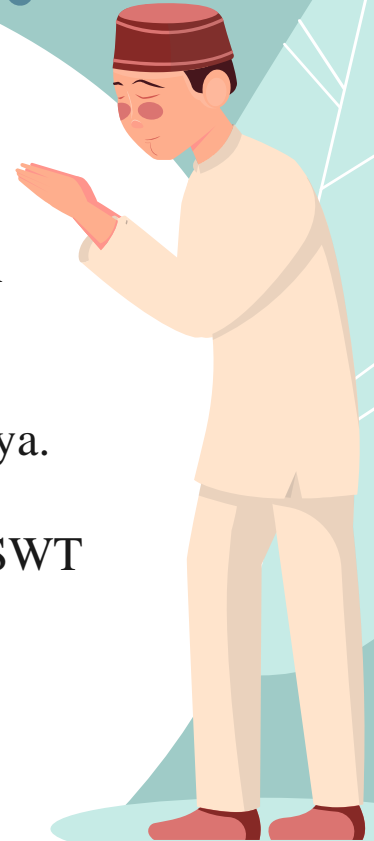
وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ  
يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا  
تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (Al-Baqarah: 30)



Manusia adalah Makhluk pilihan yang dimuliakan Allah SWT dari makhluk ciptaan-Nya yang lain. Allah SWT menciptakan manusia dengan sebaik-baiknya cipta (ahsanutaqwim), dan menundukkan alam semesta baginya.

Dengan segala kenikmatan yang telah diberikan, Allah SWT menugaskan kepada Manusia untuk menguji dan mengetahui mana yang jujur, beriman dan dusta dalam beragama.





# 03

## DALIL TENTANG MANUSIA DICIPTAKAN DAN FUNGSIONYA



## 1) Kejadian Pertama (Nabi Adam A.S.)

Di dalam Al Qur'an dijelaskan bahwa Adam diciptakan oleh Allah dari tanah yang kering kemudian dibentuk oleh Allah dengan bentuk yang sebaik-baiknya. Setelah sempurna maka oleh Allah ditiupkan ruh kepadanya maka dia menjadi hidup. Hal ini ditegaskan oleh Allah SWT di dalam firmanNya:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ صَلْصَالٍ مِّنْ حَمَإٍ مَّسْنُونٍ ﴿٢٦﴾

Sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan manusia (Adam) dari tanah liat kering dari lumpur hitam yang dibentuk. (Al-Hijr : 26)

## 1) Kejadian Pertama (Nabi Adam A.S.)

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ خَالِقٌۢ بَشَرًا مِّنۡ صَلٰۤصٰلٍ مِّنۡ حَمَآءٍ مَّسْنُوۡنٍ ۝۲۸  
فَاِذَا سَوَّیْتُهُۥ وَنَفَخْتُ فِیْهِ مِنْ رُّوْحِیْ فَقَعُوۡا لَهٗ سٰجِدٰیۡنَ ۝۲۹

(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat,  
“Sesungguhnya Aku akan menciptakan seorang manusia dari tanah liat kering dari lumpur hitam yang dibentuk.

Maka, apabila Aku telah menyempurnakan (kejadian)-nya dan telah meniupkan roh (ciptaan)-Ku ke dalamnya, menyungkurlah kamu kepadanya dengan bersujud. (Al-Hijr : 28-29)

## 2) Proses Kejadian Manusia Kedua (Siti Hawa)

Pada dasarnya segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah di dunia ini selalu dalam keadaan berpasang-pasangan.

سُبْحَنَ الَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا مِمَّا تُنْبِتُ الْأَرْضُ وَمِنْ أَنْفُسِهِمْ وَمِمَّا لَا  
يَعْلَمُونَ ﴿٣٦﴾

Mahasuci (Allah) yang telah menciptakan semuanya berpasang-pasangan, baik dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi dan dari diri mereka sendiri, maupun dari apa yang tidak mereka ketahui.  
(QS. Yasin (36): 36)

### 3) Keturunan Adam dan Hawa

Kejadian manusia ketiga adalah kejadian semua keturunan Adam dan Hawa. Semua keturunan Adam kejadiannya melalui proses reproduksi kecuali Nabi Isa AS. Dalam proses ini disamping dapat ditinjau menurut Al Qur'an dan Al Hadits dapat pula ditinjau secara medis.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا  
وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ  
اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakanmu dari diri yang satu (Adam) dan Dia menciptakan darinya pasangannya (Hawa). Dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu. (QS. An Nisa (4) : 1)

# Fungsi Manusia Menurut Islam Terbagi Menjadi 2:

## 1. Abdullah

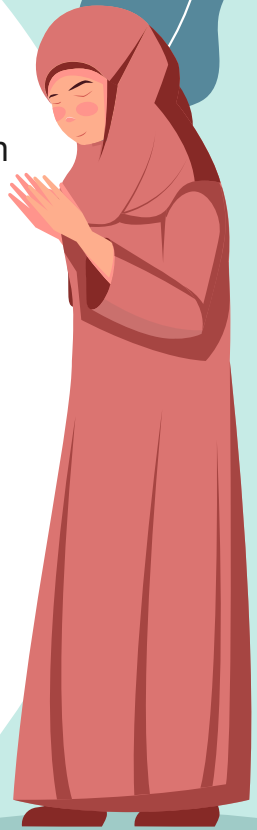
Abdullah adalah Ibadah dalam makna penyerahan diri manusia pada hukum-hukum Allah SWT yang menciptakannya. Dengan kata Abdullah, Allah SWT ingin menunjukkan salah satu Fungsi manusia sebagai hamba Allah yang mengemban tugas tugas peribadahan.

## 2. Khalifah

Khalifah adalah Pemimpin atau duta atau wakil Tuhan di muka bumi.

هُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ

Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi, ... . (QS. al-Fatir : 39)



04

# POTENSI YANG DIMILIKI MANUSIA



# Rincian Potensi Manusia



## 1 Potensi Jasad (Jasmaniah)

Manusia diciptakan Allah sebagai makhluk jasmani yang memiliki potensi untuk berkembang. Jasmaniah manusia dilengkapi dengan berbagai anggota tubuh. Kesehatan jasmani memengaruhi kesehatan rohani, di mana tubuh yang sehat mendukung fungsi akal dan jiwa. Namun, jasad manusia bersifat fana dan akan kembali ke asalnya, yaitu tanah, setelah nyawa terlepas. Oleh karena itu, hubungan antara jasmani dan rohani sangat penting dalam kehidupan manusia.

## 2 Potensi Rohaniah (potensi substansi manusia), terdiri dari:

### a. Potensi Roh

Persoalan roh adalah urusan Allah SWT yang tidak dapat dipahami manusia secara mendalam. Roh ditiupkan oleh Allah ke dalam jasad, menjadikan manusia memiliki kedudukan yang mulia. Setelah roh dimasukkan ke dalam Adam, Allah memerintahkan Jin dan Malaikat untuk sujud kepadanya. Roh bersifat kekal dan abadi, sedangkan jasad akan hancur setelah kematian. Setelah meninggal, roh kembali kepada Allah untuk mempertanggungjawabkan amal perbuatannya di dunia.

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا

85. dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: “Roh itu Termasuk urusan Tuhanku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit”. (QS Al Isra : 85)



2


## Potensi Rohaniah (potensi substansi manusia), terdiri dari:

### b. Potensi Akal

Potensi akal banyak dibahas dalam Al-Quran, memungkinkan manusia untuk memahami dan berpikir baik secara empiris maupun abstrak. Akal merupakan kemampuan yang mendukung penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, meskipun kebenaran yang dihasilkan bersifat relatif. Meskipun akal dapat membedakan baik dan buruk, ia perlu bimbingan wahyu agar tetap berada di jalur yang benar. Tanpa petunjuk wahyu, akal bisa terkontaminasi oleh kehendak lain, menghasilkan keputusan yang salah.

### c. Potensi Qalbu

Qalbu, yang berarti memindahkan atau membalikkan sesuatu, memiliki sifat yang mudah berbolak-balik, sehingga hati manusia bisa terombang-ambing oleh dunia. Rasulullah SAW mengajarkan doa agar hati tetap teguh dalam agama. Qalbu juga disebut fuad atau afidah, berfungsi sebagai alat pemahaman yang lebih mendalam terkait agama dan keimanan. Hati berperan penting dalam menerima atau menolak kebenaran, dan kualitas hati menentukan kualitas individu. Untuk menjaga potensi qalbu, perlu dilakukan zikir dan taubat agar hati tetap bersih dan berfungsi dengan baik.







2


## Potensi Rohaniah (potensi substansi manusia), terdiri dari:

### c. Potensi Nafs

Dalam Al-Qur'an, kata "nafs" diartikan sebagai jiwa, diri, dan nafsu. Nafs sebagai jiwa berkaitan dengan kehidupan dan kematian makhluk hidup, di mana roh orang mati ditahan Allah dan yang masih hidup hanya tidur. Nafs juga merujuk pada nafsu, yaitu keinginan atau kecenderungan manusia yang sering mendorong ke arah kejahatan, kecuali bagi yang diberi rahmat. Tanpa kontrol, nafsu dapat menguasai manusia, menyebabkan mereka cenderung melakukan kejahatan. Oleh karena itu, penting bagi manusia untuk mengendalikan nafsunya agar tidak terjerumus dalam perbuatan buruk.

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّقُونَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ فَمَنْ زُحْزِحَ عَنِ  
النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ ﴿١٨٥﴾

185. tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. dan Sesungguhnya pada hari kiamat saja lah disempurnakan pahalamu. Barang siapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, Maka sungguh ia telah beruntung. kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan. (QS Ali Imran : 185)





05

HAKIKAT  
MANUSIA  
DALAM ISLAM

# Hakikat Manusia dalam Islam

Manusia adalah makhluk yang berhadapan dengan diri sendiri dan kodrat, memiliki hubungan dan jarak dengan alam. Sebagai individu, manusia mampu menciptakan dan memecahkan masalah, tetapi seiring waktu, semakin banyak masalah yang dihadapi. Manusia tidak dapat hidup sendiri dan perlu bersosialisasi untuk memenuhi kebutuhan, membentuk kelompok-kelompok. Sebagai ciptaan Allah SWT yang paling sempurna, manusia dibekali dengan nafsu, ketaatan, dan akal, memberikan kedudukan tinggi di hadapan-Nya. Untuk menjalani perannya dengan baik, manusia harus mengatur ketiga aspek ini sesuai dengan titah Allah SWT.



06

FUNGSI DAN  
TANGGUNG  
JAWAB MANUSIA  
DALAM ISLAM





# Tugas Manusia sebagai Hamba dan Khalifah Allah

Manusia diciptakan oleh Allah SWT untuk melaksanakan dua tugas utama:

1. sebagai hamba.  
manusia harus tunduk dan patuh kepada perintah Allah, yang berarti pengabdian tidak hanya dalam ritual ibadah, tetapi juga dalam menjalani kehidupan sehari-hari sesuai hukum Allah. Semua aktivitas baik yang bertujuan meraih keridhaan Allah dianggap sebagai bentuk pengabdian.
2. sebagai khalifah  
manusia adalah wakil Allah yang bertanggung jawab memakmurkan bumi, mengemban amanat Allah yang harus dipertanggungjawabkan.





07

## KESIMPULAN

# KESIMPULAN



Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang memiliki dimensi fisik dan spiritual, dengan tanggung jawab besar sebagai khalifah di bumi. Sebagai Bani Adam, manusia diharapkan menjaga keadilan dan kebenaran, dengan aspek biologis sebagai basyar, rohaniah sebagai insan, dan sosial sebagai annas. Diberikan bentuk terbaik dan akal, manusia wajib tunduk kepada Allah dan menjadikan ibadah sebagai tujuan hidup.

Penciptaan manusia dimulai dengan Nabi Adam A.S. dari tanah liat, diikuti oleh penciptaan Hawa, dan dilanjutkan dengan proses reproduksi sebagai keturunan mereka.

Fungsi utama manusia adalah sebagai khalifah yang menjaga hubungan baik dengan Allah dan sesama. Manusia memiliki potensi jasmani dan rohani, termasuk akal, qalbu, dan nafsu, yang membedakannya dari makhluk lain. Hakikat manusia mencakup peran sebagai pencipta, pemecah masalah, dan makhluk sosial yang paling sempurna.



# Sumber Referensi



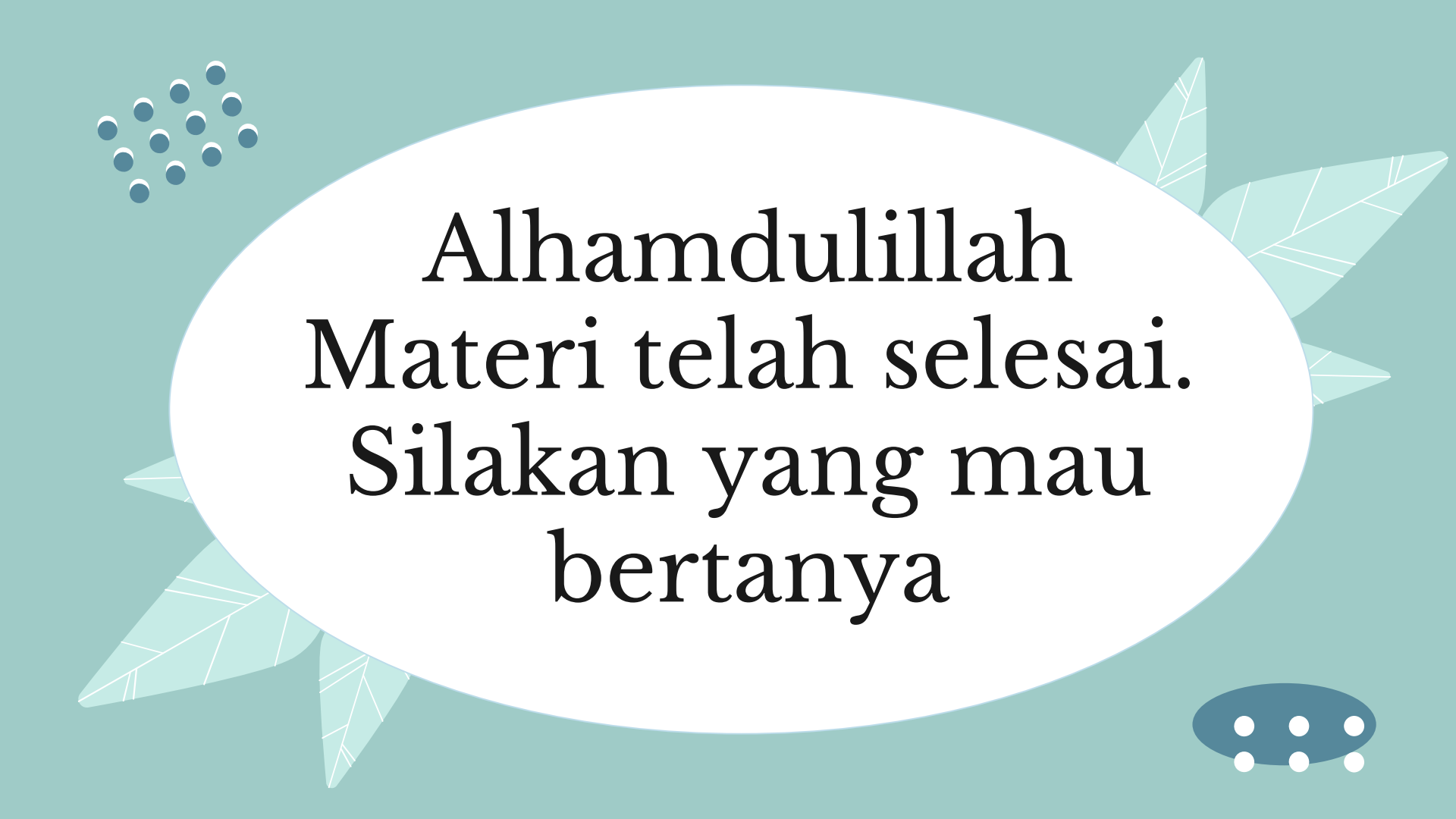
Bakhtiar, Nurhasanah. (2018). Buku Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Sada, H. J. (2016). Manusia dalam perspektif agama Islam. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 7, 131-134.

Syafe'i, I. (2012). Hakikat manusia menurut Islam. Psymphathic: Jurnal Ilmiah Psikologi, 5(1), 743-755.







Alhamdulillah  
Materi telah selesai.  
Silakan yang mau  
bertanya



# Terima Kasih

